

Analisis *Knowledge Management System* dengan Metode Inukshuk

Orissa Octaria

Program Studi Sistem Informasi
STMIK GI Multi Data Palembang
Palembang, Indonesia
Email: orissa.octaria@gmail.com

Dr. Ermatita, M.Kom.

Fakultas Ilmu Komputer, Magister Teknik
Informatika, Universitas Sriwijaya
Palembang, Indonesia
Email: ermatitaz@yahoo.com

Abstrak — *Knowledge Management System* dapat diartikan sebagai Sistem Manajemen Pengetahuan atau sering disingkat menjadi KMS. Pada dasarnya manajemen pengetahuan bertujuan untuk mempermudah masalah yang timbul dengan cara membuka kembali masalah yang ada dengan solusi yang telah dilakukan masa yang lalu. Budaya organisasi tersebut kita simpan dan rangkum sesuai kebutuhan agar dapat di gunakan dimasa yang akan datang, oleh karena itu dibutuhkan suatu model KMS untuk merangkum hal tersebut agar dapat digunakan kelak ketika dibutuhkan. Dalam hal ini akan dibahas KMS menggunakan Metode Inukshuk. Akan pula secara singkat dibahas mengenai KMS serta metode inukshuk itu sendiri. Akan dibandingkan beberapa jurnal yang ada, sehingga mendapatkan informasi mulai dari apa itu metode inukshuk, bagaimana kerangka kerjanya dan kapan metode tersebut dapat digunakan dalam sebuah organisasi.

Kata Kunci — *Knowledge Management System (KMS)*; dan Inukshuk.

I. PENDAHULUAN

Pada era ini manajemen pengetahuan sangat diperlukan dalam bidang apapun tanpa terkecuali. Terkadang masalah yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan suatu pengetahuan yang sebenarnya sudah diketahui sebelumnya. Hal ini disebabkan kurangnya manajemen pengetahuan untuk merangkum masalah yang pernah terselesaikan. Manajemen pengetahuan dibutuhkan guna merangkum pengetahuan yang telah ada atau pengetahuan yang baru didapatkan pada masa

inovasi organisasi atau perusahaan, *learning* dan *sense making*, sedangkan pengembangan perusahaan (*organizational development*) berakar pada strategi bisnis manajemen sumber daya manusia. Untuk memahami dengan baik pembagian disiplin manajemen pengetahuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara melihat kembali berbagai perkembangan hasil penelitian yang pernah dilakukan [2].

Sama halnya pada seluruh organisasi atau perusahaan, pergantian jabatan atau jenjang karir bukan lagi hal yang tabu, tidak jarang per tahunnya akan dilakukan perombakan manajemen atau struktural. Oleh sebab itu masalah yang muncul adalah kurangnya pengetahuan dari seseorang yang menempati jabatan baru untuk mengetahui beberapa pengetahuan yang sudah diketahui atau dipahami oleh seseorang yang sebelumnya telah menjabat pada posisi tersebut. Kurangnya pengetahuan tersebut terkadang mempersulit keadaan dan fatalnya bahkan dapat membuat suatu organisasi mengalami kemunduran atau bahkan ketidakharmisan antar sumber daya manusia yang ada yang pastinya akan kembali merugikan perusahaan atau organisasi tersebut.

Untuk lebih mengerucut maka pembahasan metode yang digunakan pada KMS ini adalah metode atau pendekatan menggunakan Inukshuk. Metode Inukshuk akan dibahas dari beberapa jurnal yang ada sehingga didapatkan kesimpulan dari bentuk dan penggunaan dari metode tersebut. Adapun tujuan penerapan *knowledge management* pertama yaitu penghematan waktu dan biaya. Dengan adanya sumber pengetahuan yang terstruktur dengan baik, untuk menggunakan eks yang lainnya, sehingga perusahaan akan dapat menghemat waktu dan biaya. Kedua adalah peningkatan aset pengetahuan, sumber pengetahuan akan memberikan kemudahan kepada setiap karyawan untuk memanfaatkannya, sehingga proses pemanfaatan pengetahuan di lingkungan perusahaan akan meningkat, yang akhirnya proses kreatifitas dan inovasi akan terdorong secara luas dan setiap karyawan dapat meningkatkan kompetensinya dengan mudah dan terorganisir. Selanjutnya kemampuan beradaptasi, perusahaan akan dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang

pengetahuan, pengalaman, informasi faktual dan pendapat para pakar [1]. Seperti dikatakan sebelumnya suatu organisasi haruslah terampil dalam mengelola pengetahuan yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan di masa yang akan datang dan tetap berguna bagi suatu perusahaan atau organisasi.

Disiplin pemrosesan informasi (*information processing*) perusahaan atau organisasi berakar dalam teknologi komputer, intelegen bisnis (*business intelegent*) berakar pada layanan informasi, kognisi perusahaan (*organisation cognition*) berakar pada

sewaktu-waktu dapat berubah baik terjadi dalam jangka panjang maupun pendek. Terakhir adalah peningkatan produktifitas, pengetahuan yang sudah ada dan dapat dengan mudah di akses ulang dapat digunakan untuk proses atau produk yang akan dikembangkan, sehingga produktifitas dari perusahaan atau suatu organisasi akan meningkat

Setelah mempelajari *knowledge management*, dapat memberikan kita pengetahuan dalam hal bagaimana dan apa yang akan saya lakukan dalam mengatur berjalannya sebuah proses kerja, dan mematangkan pola pikir saya agar bisa lebih bergerak kreatif dan inovatif dalam hal dalam membantu proses kerja untuk dapat lebih menghemat waktu , biaya, dalam proses produksi. Mempelajari *knowledge management* juga membuat kita lebih efisien dalam memikirkan strategi apa yang akan kita gunakan dalam memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu sangat pentinglah kita dalam mempelajari *knowledge management*.

Pengertian dan pengalaman dari seorang individu terbangun atas pengetahuan, baik yang terwujudkan dalam seorang individu itu sendiri atau yang melekat di dalam proses dan aplikasi nyata suatu organisasi. Manajemen pengetahuan pun selanjutnya dapat menjadi sitem pengambil keputusan. Keputusan-keputusan yang nantinya akan di ambil dapat di rangkum dari manajemen pengetahuan yang telah dibuat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Penulisan ini akan dibahas beberapa tinjauan pustaka guna memperjelas sekaligus mencari tahu lebih banyak informasi tentang KMS dan Inukshuk. Dari tinjauan pustaka ini dapat diperoleh beberapa informasi mengenai pengetahuan apa yang ingin didalami

A. Knowledge Management System

Berawal dari *Knowledge Management, Knowledge Management (KM)* adalah ungkapan yang menggambarkan serangkaian strategi, sistem dan teknik yang digunakan oleh individu, team dan korporasi untuk mengelola 'knowledge'. Ada berbagai definisi KM dan juga definisi 'knowledge' yang berkembang namun belum mencapai suatu kesepakatan global [3].

KM adalah topik yang masih terus mencari bentuk dikalangan peneliti. KM dalam bahasa indonesia sering disebut "Management Pengentahuan" dan dibahas oleh akademisi di manajemen pengetahuan namun untuk menjawab kebutuhan para praktisi yang ingin gambaran ringkas & sederhana terkait KM [3].

KM didefinisikan sebagai konsep pengelolaan knowledge yang meliputi proses KM berikut ini [4]:

1. Knowledge Discovery

Didefinisikan sebagai pengembangan dari tacit knowledge atau explicit knowledge yang baru, dari data dan informasi atau dari perpaduan knowledge sebelumnya. Explicit knowledge yang baru, ditemukan melalui combination terhadap knowledge sebelumnya. Sementara tacit knowledge yang baru ditemukan melalui socialization antar individu.

2. Knowledge Capture

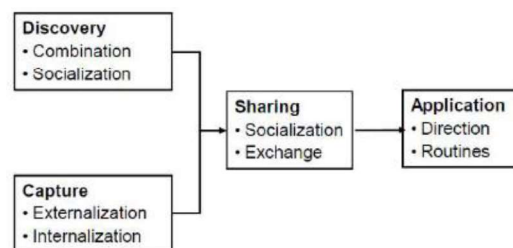
Didefinisikan sebagai proses penerimaan explicit atau tacit knowledge. Proses knowledge capture berasal dari dua sub proses KM yaitu externalization dan internalization.

3. Knowledge Sharing

merupakan proses komunikasi terhadap knowledge explicit atau tacit antar individu. Proses ini melibatkan dua sub proses yaitu socialization dan exchange. Socialization berfokus pada pembagian tacit knowledge, sementara exchange berfokus pada pembagian explicit knowledge

4. Knowledge Application

bergantung kepada knowledge yang tersedia pada proses knowledge sebelumnya, yaitu knowledge discovery, capture, dan sharing. Pada proses KM ini terdapat sub proses direction dan routines. Direction mengacu kepada proses dimana individu memiliki knowledge secara langsung terhadap tindakan individu lain tanpa mentransfer kepada individu tersebut, knowledge yang mendasari arahan dari tindakan itu. Routines berkaitan dengan penggunaan dan pemahaman terhadap knowledge explicit yang telah ditetapkan dalam organisasi.



Gambar. 1: KM Process [4]

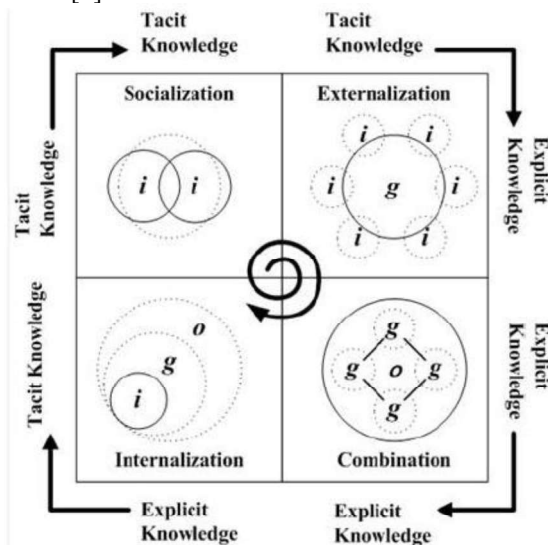
Knowledge management system (KMS) adalah sistem yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses KM, sehingga KMS dapat dibagi ke dalam masing-masing proses KM, yaitu *knowledge discovery system, knowledge capture system, knowledge sharing system, dan knowledge application system* [4].

Menurut (Tiwana, 1999) tujuan utama KMS adalah mengintegrasikan knowledge-knowledge yang terpisah dalam organisasi ke dalam sebuah aplikasi terintegrasi. KMS mengacu kepada sistem untuk mengelola knowledge dalam organisasi

untuk mendukung penciptaan, penangkapan, penyimpanan dan diseminasi informasi [5]. Pengembangan KM dapat dipandang sebagai sebuah siklus hidup yang dimulai dengan pembuatan master plan dan berakhir dengan sistem yang terstruktur untuk memenuhi kebutuhan management perusahaan [6]

B. Inukshuk

knowledge dibagi ke dalam bentuk tacit knowledge dan explicit knowledge sebagai dua jenis utama knowledge manusia [7]. Terdapat pula 4 proses konversi knowledge, yaitu *socialization*, *externalization*, *combination* dan *internalization* atau sering disebut dengan SECI. Konversi knowledge tersebut dapat digambarkan dalam spiral knowledge berikut [7]:



Gambar. 2: Spiral Knowledge SECI [7]

Empat jenis konversi tersebut adalah sebagai berikut [7]:

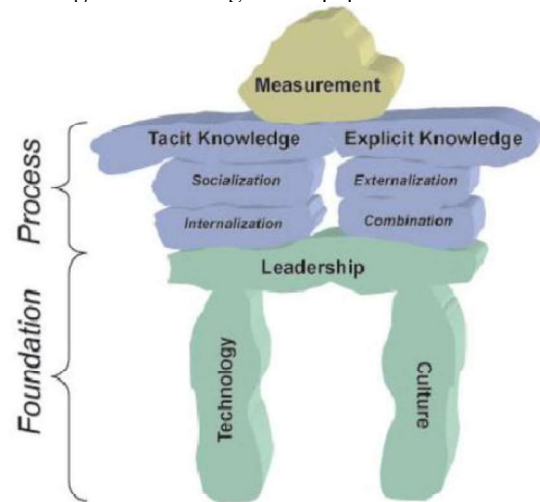
1. Socialization
Konversi dari tacit knowledge ke tacit knowledge. Tacit Knowledge disampaikan kepada orang lain melalui proses socialization dalam organisasi. Proses socialization dapat dilakukan melalui interaksi sosial dan berbagi pengalaman antara anggota organisasi.
2. Externalization
Konversi dari tacit knowledge ke explicit knowledge. Externalization merupakan proses konversi knowledge terpendam menjadi knowledge teraktualisasi (explicit). Misalnya pengalaman, ide atau keinginan menjadi sumber knowledge dari prototipe, model, buku, blog, dan lainnya.
3. Combination
Konversi dari explicit knowledge ke explicit knowledge. Combination merupakan konsep penciptaan explicit knowledge dengan menggabungkan, mengkategorikan, dan

mengumpulkan dua atau lebih explicit knowledge yang ada. Combination dikenal sebagai fase transformasi yang didukung teknologi (blog, wiki, web organisasi, hasil diskusi, rekaman pembahasan kegiatan, video, dan lain-lain). Jenis komunikasi ini dapat secara mudah ditangkap dan ditransmisi ke seluruh dunia bila perlu.

4. Internalization

Konversi dari explicit knowledge ke tacit knowledge. Explicit knowledge dipelajari untuk kemudian dilanjutkan dengan ide baru atau tindakan. Learning-by-doing merupakan dasar dari konversi jenis ini yang menunjukkan kreasi tacit knowledge dari explicit knowledge.

Inukshuk KM Model adalah kerangka kerja yang disempurnakan dari model SECI dengan penambahan komponen seperti, *Leadership*, *Culture* dan *Technology*. Kaitannya dengan KM yaitu dapat memberikan informasi mengenai *tacit* dan *explicit knowledge* di dalam organisasi [8].



Gambar. 3: Inukshuk Knowledge Management Model

III. PEMBAHASAN

Metode Inukshuk dalam KM adalah perluasan dari metode SECI, yaitu dengan penambahan beberapa komponen seperti, *Leadership*, *Culture* dan *Technology*. Adapun akan dibahas secara terperinci per tahapan sebagai berikut:

1. Pengukuran

Pada tahapan ini dilakukan pengukuran sampai tahap mana model ini akan dibuat dalam suatu penelitian. Apakah hanya dalam tahap permodelan atau sampai dengan tahap implementasi

2. SECI Model

Pada tahapan ini seperti yang sudah di jelaskan dalam tinjauan pustaka, bahwa akan dilewati tahapan – tahapan yan dilakukan oleh SECI Model. Mulai dari *socialization*, *externalization*, *combination* dan *internalization*.

3. *Leadership*

Pada proses ini diperlukan sebuah *explicit knowledge* sehingga keputusan - keputusan serta gaya kepemimpinan dari *top manager* dapat dibagikan kepada karyawan yang lainnya melalui wadah *Knowledge Management*. Pemimpin juga harus mampu memberikan memotivasi kepada karyawan dalam penerapan *Knowledge Management*. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberi bukti nyata keterlibatan dalam penggunaan *Knowledge Management* [9].

4. *Culture*

Untuk menciptakan budaya *sharing* antar karyawan, pihak management perusahaan dapat memberikan intensif atau sistem *reward*. Sistem *reward* disini dapat berupa penghargaan untuk memotivasi agar karyawan mau melakukan *sharing knowledge* dengan karyawan lain, atau bisa menggunakan sistem *punishment* bagi karyawan yang tidak mau melakukan *sharing* [9].

5. *Technology*

Pada tahapan ini adapak penjelasan teknologi komputasi apa yang digunakan. Dapat dibahas melalui software maupun hardware yang digunakan.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Inukshuk KM Model merupakan kerangka kerja yang disempurnakan dari model SECI.

Hubungan Inukshuk dengan KM adalah dapat memberikan informasi mengenai *tacit* dan *explicit knowledge* di dalam organisasi, informasi yang lebih jelas mengenai teknologi di dalam organisasi, kemudian bagaimana cara seorang *leader* memimpin suatu organisasi, dan mengetahui budaya yang ada dalam organisasi.

2. Inukshuk merupakan pengembangan dari *model SECI* dengan penambahan *leadership, culture* dan teknologi. *Model* inukshuk memerlukan keseimbangan yang tepat dari masing-masing aspek tersebut sehingga *portal* yang akan dibangun akan berhasil dengan baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiarso, B., Harjanto, N., Triono., dan Subagyo, H. (2009): Penerapan *Knowledge Management* Pada Organisasi. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [2] Nawawi, Ismail. (2012): Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*). Ghalia Indonesia. Bogor.
- [3] https://id.wikipedia.org/wiki/Knowledge_management
- [4] Becerra-Fernandes, I., dan Ravij, Sabherwal. (2010): *Knowledge Management System and processes*. M.E. Sharpe, Inc. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- [5] Tiwana, A. (1999): *Knowledge Management Toolkit*. Knowledge Management Toolkit. United States: Prentice Hall.
- [6] Elias, M. A., & Ghaziri, H. (2003): *Knowledge Management*. United States: Prentice Hall.
- [7] Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995): *The Knowledge - Creating Company*. New York: Oxford University Press.
- [8] Dalkir, Kimiz. (2011): *Knowledge Management in Theory and Practice*. Massachusetts Institute of Technology
- [9] Susilo, S.O., Erwin, A., Liempah, C., dan Soerapto, N.K. *Jurnal Perancangan Knowledge Management System* pada PT. Total Prime Engineering
- [10] Nawawi, Ismail. (2012): Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*). Ghalia Indonesia. Bogor.